

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah, (6) sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki suku, agama, dan budaya yang beraneka ragam. Masing-masing daerah memiliki adat istiadat, tradisi, bahasa, maupun budaya, baik dalam sistem religi, tata kehidupan sosial, maupun kehidupan seni yang berlainan satu dengan yang lainnya dan menjadi ciri khas suatu daerah.² Tentunya kebudayaan merupakan warisan dari nenek moyang yang harus dilestarikan dan dijaga agar terus ada dan dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya. Kebudayaan di dalam masyarakat merupakan kepercayaan atau kebiasaan yang dilakukan berdasarkan akal dan pikiran serta pengetahuan yang telah didapatkan turun temurun. Hal ini sejalan dengan pengertian kebudayaan menurut Edward B. Taylor dalam Sumarto, kebudayaan yaitu segala sesuatu yang dilakukan masyarakat karena mengandung kepercayaan, kebiasaan, dan pengetahuan yang pastinya dianggap hal yang baik dan perlu dilestarikan.³

Salah satu kebudayaan di Indonesia yaitu folklor. Folklor merupakan salah satu unsur dalam wujud kebudayaan. Fang menyebutkan folklor

² Yeni Ariska, "*Mitos dalam Ritual Perang Bangkat Masyarakat Osing Banyuwangi*" (Universitas Jember, 2018).

³ Sumarto, "*Budaya, Pemahaman dan Penerapannya 'Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi,'*" *Jurnal Literasiologi I* (2019): 147.

sebagai tradisi lisan, meliputi bidang yang cukup luas, seperti cerita, ungkapan, pribahasa, nyanyian, tarian, adat resam, serta undangan-undangan dan teka-teki permainan (*games*).⁴ Jan Harold membagi folklor menjadi tiga, yaitu folklor lisan (*verbal folklore*), folklor sebagian lisan (*party verbal*), dan folklor bukan lisan (*non verbal folklore*), ketiga golongan tersebut tentunya memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia.⁵

Fungsi penting yang dimaksud, yaitu kesinambungan folklor dengan kehidupan masyarakat. Folklor mempunyai bentuk yang beraneka ragam, salah satunya yaitu cerita rakyat yang juga merupakan jenis folklor lisan karena sifatnya diwariskan oleh kolektivitas masyarakat pemiliknya secara lisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Cerita rakyat juga memiliki orientasi penyebaran terbatas biasanya di daerah tertentu dan berisikan muatan lokal yang menyatu sekaligus sebagai khas atau kebanggaan daerah. Cerita rakyat juga sering kali terdapat mitos. Mitos juga salah satu bentuk dari folklor yang berupa cerita suci dan sakral pada zaman dahulu yang disebarkan secara lisan dari mulut ke mulut yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang suci.⁶ Tentunya setiap daerah Indonesia memiliki cerita rakyat maupun mitos, salah satunya adalah Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman budaya dengan masyarakat yang terdiri dari suku Osing, Jawa, dan Madura. Oleh karena itu, banyak budaya yang ada di dalamnya,

⁴ Fang, Liaw York. "*Sejarah Kesusastraan Melayu Klask Jilid I*". (Jakarta: Erlangga, 1991).

⁵ Mufti Riyani dan Ramazan, "*Kearifan Lokal dalam Folklor Asal Usul Kota Langsa*," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11 (1) (2020): 88.

⁶ *Ibid.* Hal, 89.

begitupun dengan adat istiadat atau tradisi yang berkembang dan menjadi suatu kepercayaan dalam masyarakat. Salah satunya yaitu tradisi perkawinan perang bangkat.

Tradisi perkawinan perang bangkat merupakan salah satu tradisi masyarakat suku Osing untuk mengantarkan pengantin menuju kehidupan berumah tangga. Berdasarkan dari sumber bacaan, perang artinya berperang sedangkan *bangkat* artinya *blangkep* (bersama-sama), jika digabungkan memiliki arti bersama-sama berperang melawan ego di dalam diri masing-masing. Prosesi perkawinan perang bangkat, dilaksanakan apabila menikahkan anak sulung dengan anak sulung, anak *kemunjilan* (bungsu) dengan sesama *kemunjilan* (bungsu), atau anak sulung dengan anak *kemunjilan* (bungsu).⁷

Pelaksanaan prosesi tradisi perkawinan perang bangkat berisi serangkaian acara yang dilaksanakan setelah prosesi akad nikah dan dilaksanakan pada waktu *surub* (senja).⁸ Terdapat serangkaian acara utama berupa wejangan dari para dalang atau Sesepuhyang biasanya dilakukan oleh tetua adat. Wejangan tersebut tersirat dalam pelaksanaan prosesi yang sedang berlangsung. Adapun sesaji yang telah ditentukan, yaitu *panjen*, *cengkalangan*, *kromongan/polo pecah* (alat dapur), *kendi*, rempah-rempah, dan tumbuh-tumbuhan pertanian yang di utamakan padi dan tebu, *peras pikul*, *bantal kloso*, *wanci kinangan*, *rokok*, *telur beserta pitik angkrem*, *petarangan*, *sapu korek*, *sewur*, *tali lawe*, dan uang logam. Tentunya

⁷ Abdul Shomad, "Studi Semiotika Perang Bangkat: Era Tradisional Dan Era Modernisasi," *Jurnal HISTORIA* 4 (2) (2016): 103–104.

⁸ Mbah Ning, wawancara, Tanggal 24 April 2023

dilaksanakannya prosesi ini dipercayai untuk tolak *bala* yaitu untuk menjauhkan hal buruk dan agar pengantin hidup berumah tangga dengan harmonis.⁹

Tradisi kebudayaan perkawinan perang bangkat sangat menarik untuk diteliti karena 1) masih sedikit penelitian mengenai nilai-nilai budaya di dalam tradisi perkawinan perang bangkat, 2) adanya kaitan atau relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di jenjang SMA, 3) memperkenalkan tradisi perkawinan perang bangkat ini terutama pada remaja suku Osing yang masih belum memahami makna dan arti dari dilaksanakannya ritual perang bangkat, 4) memperkenalkan kepada seluruh pelosok nusantara utamanya diluar masyarakat Banyuwangi, bahwa Banyuwangi memiliki kebudayaan yang patut untuk dilestarikan.

Kepercayaan masyarakat suku Osing pada umumnya dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra lisan, tentunya di dalam penelitian tradisi perkawinan perang bangkat dapat memberikan manfaat ilmu pendidikan. Khususnya untuk pembaca, dapat lebih memahami arti dari tradisi perkawinan perang bangkat suku Osing, serta menambah wawasan pembaca. Selain itu untuk peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi yang digunakan dalam penelitian selanjutnya. Sedangkan untuk pendidik penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁹ Yeni Ariska, "*Mitos dalam Ritual Perang Bangkat Masyarakat Osing Banyuwangi.*" (Skripsi: Universitas Jember, 2018), hal 4.

Penelitian mengenai nilai-nilai budaya sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini juga mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “Nilai-nilai Budaya dalam Tradisi Perkawinan Perang Bangkat Banyuwangi serta Relevansinya dalam Pembelajaran di SMA” dikarenakan penelitian mengenai nilai-nilai budaya dalam tradisi perkawinan perang bangkat tersebut masih sedikit dan penelitian ini masih tergolong baru.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai budaya dalam tradisi perkawinan perang bangkat Banyuwangi?
2. Bagaimana wujud tradisi perkawinan perang bangkat Banyuwangi?
3. Bagaimana relevansi tradisi perkawinan perang bangkat Banyuwangi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung dalam tradisi perkawinan perang bangkat Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan wujud tradisi perkawinan perang bangkat Banyuwangi.

3. Untuk mendeskripsikan relevansi tradisi perkawinan perang bangkat Banyuwangi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menyediakan serta menambah referensi tentang nilai budaya serta tradisi yang terdapat di dalam tradisi perkawinan perang bangkat Banyuwangi.
 - b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran di sekolah dan menjadi referensi untuk pendidik dalam membuat RPP ataupun PPT.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan kepada instansi terkait dalam mengembangkan kebudayaan daerah
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan diskusi ataupun bahan koleksi.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memberikan penafsiran terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat penjabaran terkait istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti, untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda, maka perlu diberikan penjelasan tentang arti beberapa istilah penting sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

- a. Budaya merupakan suatu hal atau pola asumsi dasar yang ditemukan lalu diyakini kebenarannya sehingga dilaksanakan dan menjadi kebiasaan di dalam masyarakat. Budaya menurut Jerald G and Rober dalam Sumarto terdiri dari mental program bersama yang mensyaratkan respon individual pada lingkungannya.¹⁰
- b. Tradisi merupakan kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang karena diyakini manfaat atau kebenarannya. Tradisi merupakan kegiatan adat istiadat yang dilahirkan oleh manusia serta ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya.
- c. Tradisi perkawinan perang bangkat merupakan tradisi yang berasal dari suku Osing kabupaten Banyuwangi. Tradisi perkawinan perang bangkat merupakan suatu tradisi masyarakat Osing untuk mengantarkan pengantin menuju kehidupan berumah tangga.¹¹
- d. Foklor merupakan salah satu unsur dalam wujud kebudayaan dan meliputi bidang yang cukup luas, seperti cerita, ungkapan, pribahasa, nyanyian, tarian, adat resam, serta undangan-undangan dan teka-teki permainan (*games*).¹²

¹⁰ Sumarto, "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya 'Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi.'" *Jurnal Literasiologi 1* (2019): 145-146.

¹¹ Yeni Ariska, "Mitos dalam Ritual Perang Bangkat Masyarakat Osing Banyuwangi." (Skripsi: Universitas Jember, 2018), hal 2.

¹² Mufti Riyani dan Ramazan, "Kearifan Lokal dalam Folklor Asal Usul Kota Langsa," *Jurnal Ilmiah Kependidikan 11* (1) (2020): 88.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan dari beberapa istilah yang dijabarkan terkait dengan judul tersebut, secara oprasional judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang Nilai-nilai Budaya Tradisi Perkawinan Perang Bangkat Banyuwangi serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam tradisi perkawinan perang bangkat, sekaligus relevansinya dalam pembelajaran di SMA.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, membahas tentang Nilai-nilai Budaya Tradisi Perkawinan Perang Bangkat Banyuwangi serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Adapun pembahasan yang akan disajikan yaitu:

1. BAB I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

5. BAB V Pembahasan, meliputi menguraikan hasil dari temuan di lapangan
6. BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran serta daftar rujukan